

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam jenis penelitian ini menggunakan pendekatan metode studi kasus (case studies) kualitatif, ada beberapa definisi mengenai pendekatan studi kasus (case studies) menurut Suharsimi (2002:120) adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, teliti, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Kasus dalam penelitian ini adalah Perpecahan dan Solidaritas elite Partai Golkar Pada Pemenangan Pilkada serentak 2015 ( Studi Kasus DPD II Golkar Kota Ternate ), oleh sebab itu, peneliti berusaha mengembangkan konsep dan penghipun data yang terjadi dilapangan, mempelajari secara intensif kasus yang telah terjadi dan menggali sebanyak-banyaknya pendapat dari pihak-pihak yang dianggap berkompeten dengan masalah yang diteliti.

Metode penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi dilapangan. Dengan metode ini diharapkan peneliti

mampu mengetahui secara mendalam, untuk mengungkapkan permasalahan tersebut dengan mendeskripsikan secara jelas dan faktual sesuai dengan data-data yang diperoleh dilapangan, sehingga peneliti dapat mengetahui perpecahan dan soliditas elite Partai Golkar Kota Ternate pada kemenangan Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Ternate 2015 ( DPD II Kota Ternate ).

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Kota Ternate tepatnya di sekretariat Dewan Pimpinan Daerah (DPD II) Partai Golongan Karya Kota Ternate. Karena instansi ini memiliki posisi yang sangat strategis dan mempunyai tanggung jawab penuh dalam upaya mengembangkan, merawat dan mampu menetralsir permasalahan internal partai, untuk itu DPD II Golkar Kota Ternate harus menaruh perhatian penuh dalam upaya meningkatkan elektabilitas partai dan pencapaian tujuan yang termuat dalam AD/ART partai sebagai acuan partai politik.

### **3.3 Jenis Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data primer dan skunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti, sejalan dengan hal tersebut, Lofland (1984:47) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selibuhnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, arsip maupun yang lainnya pada lembaga yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder ini merupakan data pendukung dan data ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang diperoleh langsung dari lapangan yang berkaitan dengan permasalahan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan data**

Dalam metode ini dimaksudkan sebagai instrument untuk menemukan dan memperoleh data yang akurat dan lengkap. Penelitian menggunakan beberapa pendekatan dalam pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

## 1. Wawancara

Teknik wawancara yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu komunikasi secara langsung antara peneliti dengan subjek penelitian untuk mengungkapkan data, mengetahui hal-hal baru dari responden yang lebih dalam dan memperoleh informasi yang belum terdokumentasi serta mencocokkan data hasil pengumpulan data dari responden lain maupun pengumpulan data lainnya. Sugiono (2011: 231). Sedangkan menurut Lincon dan Guba adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain ( Linclon dan Egon:1985:226). Dalam penelitian ini yang akan diwancarai dapat dilihat pada tabel di bawa ini:

Tabel: 3.I Wawancara ( Interview )

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Institusi</b>	<b>Keterangan</b>
1	Pengurus DPD II Kota Ternate	Partai Golkar Kota Ternate	Wawancara
2	Pengurus DPD I Maluku Utara	Partai Golkar Maluku Utara	Wawancara
3	Sujud Sirajudin & Arifin Djafar	Pasalon Walikota dan Wakil Walikota Ternate	Wawancara

Sumber: Olah data Penulis (2017).

Teknik ini digunakan peneliti untuk menemukan informasi secara lisan melalui bercakapan dengan orang yang memberikan informasi pada peneliti. Metode wawancara dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperlukan.

## 2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dengan teknik ini dapat membantu peneliti melakukan perbandingan dan lebih mengetahui lebih dalam tentang objek yang diteliti. Menurut Artingto (2006:231) Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal yang berupa dokumen, stanskip, agenda, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui arsip-arsip tertulis yang berasal dari berbagai sumber. Adapun dokumentasi yang dimaksud adalah pengumpulan data-data seperti AD/ART Partai, komposisi pengurus dan topoksinya, surat keputusan partai, data tentang anggota partai, foto dan arsip lain dari Partai Golkar yang berkaitan dengan penelitian ini.

Tabel: 3.2 Identifikasi Kebutuhan Data

No	Data	Jenis Data	Kebutuhan Data	Sumber
1	Profil Partai Golongan Karya ( Golkar	Sekunder	Sejara Partai AD/ART Keanggotaan Partai Kepengurusan partai Tupoksi Organisasi Hasil Musda	DPD II Golkar Kota Ternate
2	Hasil Musawara Daerah	Sekunder	Hasil Pleno dalam Musyawara Surat Keputusan Musda	PANPEL Musda DPD II Kota Ternate
3	Akar, Proses dan mekanisme penyelesain pendapat	Primer		Wawancara dengan elite Partai yang berbeda pendapat

Sumber: Olah Data (2016).

### 3.5. Unit Analisis Data

Unit analisis data dalam penelitian ini adalah DPD II Partai Golongan Karya ( Golkar ) Kota Ternate dan semua elemen yang yang terlibat dalam kepengurusan Partai Golongan Karya.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah mejadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Bogdan & Biklen (1982). Dalam pandangan Moh Nasir (2009: 124) bahwa analisis data adalah untuk mengelompokan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkat data sehingga mudah untuk dibaca. Senada dengan apa yang diutarakan oleh Spradley dalam Sugiono (2011: 244) menyatakan bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun adalah cara berfikir. Hal ini berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan atau dengan makna bahwa analisis untuk mencari pola.

Sehingga dalam analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan dengan orang lain. (Robert dan Biklen: 1982: 257).

Dalam penelitian ini ada tiga metode analisis data menjadi pedoman dalam penulisan yang berdasarkan pada pendapat Huberman dalam Mukhtar (2013: 135) bahwa analisis data deskriptif kualitatif mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sama hal dengan apa yang kemukakan oleh Miles dan Huberman yang di kutip oleh Sugiono (2011: 246) yang membagi analisi data menjadi tiga komponen yaitu :

1. Reduksi data

Suatau tahapan untuk pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan.

Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisa yang lebih mendalam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

## 2. Penyajian data

Kedua pakar ini membatasi suatu penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif, berbagai jenis matrik, grafik dan bagan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Dalam metode ini permulaan pengumpulan data, penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola kejelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Penelitian yang berkompoten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan

longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, kemudian lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Dan kesimpulan akhir muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan, pengodeannya, penyimpanan, metode pencairan ulang yang digunakan dan kecakapan peneliti.